

Strategi Digitalisasi di Bank Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing

Aji Setiawan^{a*}, Prans Sintia Diadani^a, Rilla Masyita^a, S Ritonga Ari Putri^a,
Nurbaiti^a

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 03-01-2025

Revised : 13-01-2025

Accepted : 17-01-2025

Keywords: *Big Data, Digitalization, Strategy*

Kata Kunci: *Big Data, Digitalisasi, Strategi*

Corresponding Author:
Adis37829@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Digitalization strategies in Islamic banks are important to increase competitiveness in the increasingly competitive digital era. The research objective of this journal is to explore the development and strategies of digitization in Islamic banks in an effort to improve their competitiveness in the increasingly growing digital era. With the advancement of financial technology and changes in consumer behaviour, Islamic banks are faced with the challenge of providing faster, easier, and more accessible services, while still complying with sharia principles. This research uses a qualitative approach with the literature study method to collect relevant data and information regarding digitalization in sharia banking. Research results show that the implementation of sharia financial technology, the development of digital banking platforms, the use of Big Data, and the implementation of blockchain are key strategies that can increase the competitiveness of Islamic banks. The implementation of sharia fintech can expand access to banking services and attract young customers, while digital platforms such as mobile banking and internet banking can facilitate transactions. In addition, the use of Big Data allows banks to understand customer behaviours and offer more personalized services, while blockchain increases transaction security and transparency. In conclusion, digitalization is not only an option, but a necessity for Islamic banks to remain relevant and compete in the increasingly dynamic financial market.

ABSTRAK

Strategi digitalisasi di bank syariah menjadi penting untuk meningkatkan daya saing di era digital yang semakin kompetitif. Tujuan penelitiannya untuk mengeksplorasi perkembangan dan strategi digitalisasi di bank syariah dalam upaya meningkatkan daya saing mereka di era digital yang semakin berkembang. Dengan kemajuan teknologi finansial dan perubahan perilaku konsumen, bank syariah dihadapkan pada tantangan untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, mudah, dan aksesibel, serta tetap

mematuhi prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai digitalisasi dalam perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi finansial syariah, pengembangan platform perbankan digital, penggunaan Big Data, serta implementasi blockchain merupakan strategi kunci yang dapat meningkatkan daya saing bank syariah. Penerapan fintech syariah dapat memperluas akses layanan perbankan dan menarik nasabah muda, sementara platform digital seperti mobile banking dan internet banking dapat memudahkan transaksi. Selain itu, penggunaan Big Data memungkinkan bank untuk memahami perilaku nasabah dan menawarkan layanan yang lebih personal, sedangkan blockchain meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi. Kesimpulannya, digitalisasi bukan hanya pilihan, tetapi merupakan kebutuhan bagi bank syariah untuk tetap relevan dan bersaing di pasar keuangan yang semakin dinamis.

PENDAHULUAN

Strategi digitalisasi bank syariah menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saingnya, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin kompetitif. Melalui digitalisasi, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanannya dan meningkatkan efisiensi operasional. Inisiatif digital yang diterapkan antara lain pengembangan mobile banking dan aplikasi super yang menyediakan berbagai layanan keuangan syariah, seperti yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Era digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan, memaksa lembaga keuangan, termasuk bank syariah, untuk beradaptasi dengan cepat. Digitalisasi bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan bagi bank syariah agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin dinamis (Desky & Maulina, 2022). Perkembangan teknologi keuangan (FinTech) dan perubahan perilaku konsumen yang menuntut layanan perbankan yang lebih cepat, sederhana dan dapat diakses melalui perangkat digital menciptakan tekanan yang signifikan bagi bank syariah untuk melakukan transformasi (Laldin & Furqani, 2019). Bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah menghadapi tantangan khusus dalam proses digitalisasi. Yaitu yang pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan utama yang menghalangi adopsi teknologi baru. Banyak bank syariah masih menggunakan sistem yang konvensional dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi finansial yang cepat. Kedua, resistensi internal terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Karyawan dan manajemen sering kali merasa nyaman dengan cara kerja yang sudah ada, sehingga sulit untuk mendorong inovasi dan transformasi digital (Hidayah et al., 2024). Ketiga, bank syariah

harus memastikan bahwa setiap inovasi digital yang diterapkan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Keseimbangan antara inovasi dan kepatuhan syariah menjadi kunci dalam strategi digitalisasi. Keempat, perubahan perilaku konsumen yang semakin menginginkan layanan yang cepat, mudah, dan dapat diakses melalui perangkat digital menciptakan tekanan tambahan bagi bank syariah untuk beradaptasi. Di sisi lain, perlu adanya penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar (Rusyidiana, A.S., 2018). Di satu sisi, kita perlu memastikan bahwa inovasi digital sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Keseimbangan antara inovasi dan kepatuhan syariah adalah kunci strategi digitalisasi bank syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi bank syariah dalam proses digitalisasi dan menyusun strategi efektif untuk meningkatkan daya saing bank syariah melalui transformasi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah di era digital dan memperkaya literatur inovasi teknologi dalam konteks keuangan syariah. Kajian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori digitalisasi keuangan syariah, tetapi memberikan implikasi praktis yang penting. Dengan mengembangkan strategi digitalisasi yang efektif, bank syariah dapat meningkatkan daya saingnya, memperluas pangsa pasarnya, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan (Syarif, S.S. dan Ismail, Y, 2021). Dalam konteks global di mana inklusi keuangan merupakan isu utama digitalisasi perbankan syariah juga dapat berdampak pada sektor masyarakat yang tidak dilayani oleh sistem perbankan tradisional. Hal ini sejalan dengan misi sosial keuangan Islam untuk mempromosikan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki berbagai aspek digitalisasi dalam konteks perbankan syariah (Sri Mulyani & Siti Jamilah, 2022). Identifikasi tantangan utama dalam transformasi digital bank syariah, seperti keterbatasan sumber daya teknologi dan resistensi internal terhadap perubahan. Di sisi lain, (Rahman & Astria, 2023) melakukan studi perbandingan adopsi FinTech di bank syariah di berbagai negara dan mengungkap perbedaan tingkat adopsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga, masih terdapat kekurangan dalam literatur mengenai strategi komprehensif untuk meningkatkan daya saing bank syariah melalui digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan kerangka strategis yang mengintegrasikan aspek teknologi, syariah, regulasi, dan manajemen perubahan serta diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, praktisi perbankan syariah, dan peneliti dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi digitalisasi di bank syariah untuk meningkatkan daya saing dapat tercapai.

Digitalisasi adalah proses mengubah data analog menjadi digital melalui penggunaan teknologi dan data digital dalam sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani, "technologia", yang menurut Webster Dictionary berarti "penanganan sesuatu secara sistematis", dan "techne", yang berasal dari kata "teknologi", yang berarti "keahlian, keterampilan, dan ilmu." Perkembangan zaman ke era digital membantu kehidupan manusia, seperti membantu membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan, dan menyebarkan data secara cepat, berkualitas, dan efisien. Digitalisasi adalah proses mengubah sesuatu. Digitalisasi adalah proses konversi atau transformasi informasi atau data dari bentuk analog menjadi bentuk digital (Ramadhani et al., 2024). Dalam konteks teknologi informasi, digitalisasi mengacu pada proses perubahan dokumen, gambar, audio, dan data lainnya ke dalam format digital yang dapat diakses dan digunakan melalui komputer dan perangkat elektronik lainnya. Digitalisasi juga mengacu pada perubahan cara bisnis, organisasi, dan industri menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan dan produk yang akan disediakan. Misalnya, bisnis dapat menerapkan sistem manajemen digital untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Organisasi juga dapat mengembangkan platform online untuk berkomunikasi dengan karyawan dan pelanggan. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak memerlukan manusia atau tenaga kerja manual. Namun, biasanya berupa sistem terkomputerisasi atau sistem operasi otomatis dengan format yang dapat dibaca komputer (Aji, 2016).

Transformasi digital di sektor keuangan merupakan proses terstruktur yang berfokus pada pengintegrasian seluruh layanan perbankan ke dalam berbagai platform (Saputri, 2021). Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman nasabah yang positif dan membantu perusahaan meningkatkan kualitas layanan. Digitalisasi perbankan mencakup aspek-aspek seperti pembukaan rekening, transaksi antar dan intra bank, serta pengajuan pinjaman, yang kini dapat diakses dan dilakukan dengan menggunakan teknologi (Setyaningrat et al. al., 2023). Penerapan digitalisasi di sektor perbankan diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan yang lebih besar kepada nasabah dan penyedia jasa keuangan, melebihi kualitas layanan manual (Utama, 2021). Strategi digital merupakan sebuah konsep yang lahir dari perpaduan sistem informasi dan strategi bisnis (Hartanto, 2023). Konsep ini mencerminkan integrasi strategi bisnis dan teknologi informasi, dimana teknologi digital berperan penting dalam penerapan strategi diferensiasi (Hidayatullah et al., 2023). Dalam hal ini, strategi teknologi informasi dan strategi bisnis saling terkait sehingga teknologi informasi internal dapat dioptimalkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Rifai et al., 2022). Pengembangan strategi digital melibatkan perencanaan dan manajemen jangka panjang yang efektif, dengan fokus pada perspektif organisasi dan bisnis yang berdampak pada teknologi digital (Sari et al., 2024).

Strategi digital terdiri dari dua elemen yaitu strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi. Kedua komponen ini saling terkait dalam suatu rencana strategis digital yang memungkinkan sistem informasi berfungsi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan teknologi informasi dapat mendukung sistem untuk meningkatkan daya saing dan mendorong inovasi (Ardianto et al., 2024).

Suatu strategi mempunyai dasar atau rencana untuk mencapai suatu tujuan. Jadi strategi ini pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan adaptif untuk menanggapi situasi dalam lingkungan tertentu yang dianggap penting atau bermanfaat. Perilaku adaptif ini dilakukan berdasarkan pertimbangan sadar dan rasional. Strategi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut beberapa strategi yang perlu dilakukan: 1) Memberikan arahan yang jelas kepada seluruh tingkatan manajemen dalam perusahaan, 2) Memungkinkan manajer untuk berpikir kreatif dan proaktif (daripada hanya memikirkan tugas sehari-hari hingga melupakan pemikiran jangka panjang), 3) Manajer dituntut untuk mengantisipasi dan mengantisipasi faktor eksternal yang kompleks dan tidak pasti, 4) Strategi memungkinkan pemimpin berkomunikasi secara jelas satu sama lain. Strategi dapat mengintegrasikan pandangan berbeda dari setiap manajer, dan departemen dalam suatu perusahaan, 5) Dunia usaha selalu menghadapi situasi persaingan. Oleh karena itu, jika tidak bisa memprediksi ekspektasi masa depan, maka akan tertinggal dari para pesaing.

Semua lembaga keuangan mempunyai beberapa jenis strategi, yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Tunggal, 2002): 1) Strategi korporasi, yaitu strategi yang dikembangkan pada tingkat tertinggi suatu organisasi yang memberitahukan organisasi kegiatan apa yang harus dilakukan bank, 2) Strategi bisnis, yaitu berfokus pada strategi bisnis, terutama bagaimana persaingan terjadi di bidang bisnis tertentu, 3) Strategi fungsional, Artinya, berfokus pada jangka pendek, kegiatan sub-fungsional seperti operasi keuangan, pemasaran, dan sumber daya,

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi strategi digitalisasi di bank syariah Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan menghimpun berbagai data, informasi, dan literatur yang relevan dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta berita yang terkait dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengkaji ebook, jurnal, artikel, dan berita yang relevan. Peneliti memilih literatur yang dianggap terpercaya dan relevan untuk mendukung analisis terkait peluang dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian diambil kesimpulan.

Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi terkait peluang dan tantangan yang dihadapi bank syariah dalam mempertahankan daya saingnya di era digital. Objek dari penelitian ini adalah strategi pemasaran produk bank syariah di era digital, yang dikaji melalui berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait fenomena tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Digital Banking Bank Syariah

Perbankan dengan sistem online menyebar dengan cepat keseluruh dunia sejak Stanford Federal Credit menawarkan perbankan online pada tahun 1994. Internet banking dikembangkan dan diperkenalkan oleh BII Indonesia pada tahun 1998, mobile banking diperkenalkan oleh BCA pada tahun 2001, dan mobile banking syariah diperkenalkan oleh BCA Syariah pada tahun 2014 dan juga diadopsi oleh bank lain. Transaksi melalui perbankan digital mengalami peningkatan dan terus berkembang. Perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan tren bisnis.

Persaingan menjadi pendorong bagi perbankan untuk terus berinovasi, khususnya bagi bank syariah yang memiliki dua aturan dalam berbisnis yaitu syariat Islam dan peraturan pemerintah (Riza, 2019, 66-74). Seluruh kegiatan bank syariah dan penyediaan layanan perbankan elektronik harus memenuhi prinsip syariah, karena prinsip syariah diakui sebagai hukum positif bank syariah. Hal ini sesuai dengan Pasal 24(1) (a). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah mengatur bahwa bank syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Pada dekade berikutnya, mulai tahun 2010-an dan seterusnya, penggunaan perbankan digital menjadi salah satu poin penting yang memungkinkan bank bertahan dari krisis ekonomi kedua. Pada tahap ini, bank akan didorong untuk berinvestasi lebih banyak pada proyek digital. Beberapa bank sudah mulai menggunakan berbagai platform media sosial untuk berkomunikasi, menampilkan dan mensosialisasikan berbagai fitur produk yang bermanfaat bagi nasabahnya. Dan bina komunikasi dua arah yang interaktif sehingga pelanggan anda merasa lebih terhubung dan dihormati.

Strategi ini menghilangkan paradigma bahwa layanan perbankan hanya dapat diakses melalui cabang tradisional. Tuntutan digitalisasi perbankan juga diperkuat

dengan perubahan kepemilikan usaha. Generasi ini kini didominasi oleh generasi Millennial yang lebih mengutamakan kenyamanan bertransaksi online dan mobile (Winasti, 2020, 528-543) Dengan perkembangan teknologi, perbankan digital mulai memberikan dampak pada setiap aktivitas dan keuangan setiap nasabah. Pelanggan mendapatkan keuntungan dari kemudahan yang diberikan. Transaksi perbankan elektronik dapat dilakukan dimana saja dan di wilayah mana saja di dunia selama jaringan layanan data ada dan dapat diakses. Transaksi dapat dilakukan secara real time, 24/7 (Supriyono, 2011, 65). Namun, hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang masih menggunakan layanan perbankan digital ini.

Berdasarkan data lembaga keuangan di seluruh dunia, hanya 54% penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap layanan perbankan. Generasi Millennial masa kini percaya bahwa ATM, mobile banking, internet banking, SMS banking, dan lain-lain adalah hal yang sudah biasa. Hal ini dijadikan peluang untuk meningkatkan minat calon nasabah dengan memberikan layanan yang nasabah inginkan sehingga loyal terhadap bank (Mawarni, 2021, 46-48).

Penerapan Teknologi Finansial (Fintech) Syariah

Penerapan fintech syariah di bank syariah menciptakan peluang besar dalam meningkatkan akses layanan perbankan sekaligus memperluas basis nasabah, terutama dari kalangan muda yang lebih akrab dengan teknologi. Integrasi ini memungkinkan bank syariah menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti peer-to-peer lending dan crowdfunding, yang mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Fintech syariah juga memungkinkan transaksi lebih cepat dan efisien, sehingga memberikan nilai tambah bagi nasabah dan bank syariah untuk bersaing di pasar keuangan yang digital dan dinamis. Selain memudahkan nasabah, fintech syariah mendukung inovasi dalam layanan keuangan berbasis syariah, yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah. Bank syariah dapat berkolaborasi dengan berbagai platform fintech untuk menyediakan layanan finansial berbasis teknologi yang tetap memenuhi prinsip syariah. Dalam jangka panjang, ini bukan hanya memperluas jangkauan tetapi juga meningkatkan reputasi bank syariah sebagai lembaga yang adaptif dan relevan di era digital.

Pengembangan Platform Perbankan Digital

Bank Syariah mengembangkan layanan perbankan digital seperti aplikasi mobile banking dan internet banking untuk memudahkan nasabah bertransaksi kapan saja dan dimana saja. Platform digital ini menawarkan pengalaman perbankan yang lebih nyaman dan cepat, sehingga menarik bagi nasabah modern yang ingin mengelola keuangannya dengan mudah. Pengembangan platform ini juga akan membantu bank syariah mengefektifkan operasionalnya, karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap layanan fisik di cabang bank. Dengan menggunakan platform digital, bank syariah akan

mampu bersaing lebih baik dengan bank tradisional dalam hal kemudahan layanan, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan dan loyalitas nasabah. Selain itu, platform digital memungkinkan bank syariah menambahkan fitur-fitur inovatif seperti pengingat zakat dan kalkulator investasi syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Langkah ini akan semakin meningkatkan daya saing bank syariah dan memperkuat posisinya dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin berkembang.

Penggunaan Big Data Dan AI Dalam Analisis Nasabah

Penggunaan Big Data dan AI dalam Analisis Pelanggan Penggunaan teknologi big data dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan bank syariah untuk memahami secara mendalam pola dan perilaku nasabah, mendukung penyampaian layanan yang lebih personal dan relevan. Analisis data yang akurat memungkinkan bank syariah untuk lebih menyesuaikan produk dan layanannya dengan kebutuhan setiap segmen nasabah. Pendekatan ini sangat penting untuk menarik generasi muda, yang sering kali menuntut layanan berbasis teknologi yang lebih cepat. Big data dan AI juga dapat membantu bank syariah mengidentifikasi peluang pemasaran dan mensegmentasi nasabah dengan lebih efektif. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari analisis data, bank syariah dapat menciptakan kampanye pemasaran yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan loyalitas nasabah. Strategi ini tidak hanya membuat bank syariah semakin kompetitif di pasar, namun juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kualitas layanan yang diberikan, terutama kecepatan, keamanan dan keakuratan layanan.

Implementasi Blockchain Untuk Keamanan Transaksi

Penerapan Blockchain untuk Keamanan Transaksi Penggunaan teknologi blockchain meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keterbukaan. Blockchain memungkinkan transaksi yang lebih aman karena semua data dicatat secara transparan dan sulit untuk dimanipulasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan, tetapi juga membantu bank syariah mengurangi risiko penipuan. Selain itu, teknologi blockchain akan memungkinkan bank syariah memberikan layanan yang lebih efisien dan transparan, sehingga meningkatkan nilai tambah mereka dalam bersaing di pasar keuangan. Peningkatan keamanan yang diberikan oleh blockchain memungkinkan bank syariah untuk menarik lebih banyak nasabah yang mengutamakan keamanan dan kepercayaan dalam transaksinya. Penerapan blockchain akan memungkinkan bank syariah untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga meningkatkan daya saing sektor perbankan.

Tantangan Di Era Digital

Era digital menawarkan banyak peluang untuk kemajuan perbankan syariah, tetapi

juga menghadirkan tantangan dan bahaya jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Meskipun digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan layanan, bank syariah harus menghadapi tantangan seperti keamanan data, perlindungan privasi, dan kepercayaan nasabah terhadap sistem digital. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa staf dan para nasabah memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital. Bank syariah berisiko tertinggal dibandingkan pesaingnya jika mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Adapun tantangan yang dihadapi bank syariah di era digital yaitu:

1. **Sumber Daya Manusia:** Sumber daya manusia merupakan masalah utama yang dihadapi bank syariah di era digital. Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam melakukan inovasi keuangan digital. Bank syariah membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berpengalaman dalam memahami dan mengelola sistem perbankan syariah seiring dengan berkembangnya industri jasa keuangan di era digital.

Selain itu, sumber daya manusia harus mempersiapkan diri untuk perkembangan teknologi yang terus-menerus. Untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar yang terus berubah, bank syariah harus memastikan SDM nya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoperasikan dan mengembangkan layanan digital (Zia Ulhaq & Rasyad Al Fajar, 2022).

2. **Perlindungan Konsumen:** Inovasi keuangan digital membuat bank dan nasabah lebih rentan. Perlindungan pelanggan dalam layanan digital adalah upaya untuk mencegah kerugian dan kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu, perlindungan ini dimaksudkan untuk membangun sektor perbankan syariah yang kredibel sehingga mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan mereka. Dengan demikian, bank syariah dapat menjamin keamanan dan kenyamanan pelanggan saat bertransaksi secara digital, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dan stabilitas industri perbankan syariah.
3. **Minimnya Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat:** Perbankan syariah menghadapi tantangan karena kurangnya pengetahuan keuangan masyarakat di era modern. Memiliki pemahaman yang buruk tentang keuangan digital dan perbankan syariah sering menyebabkan orang percaya bahwa perbankan syariah tidak banyak berbeda dari perbankan konvensional. Perbankan syariah harus berusaha mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Digital yang efektif diperlukan untuk membedakan sistem perbankan syariah dari yang konvensional dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip dan keuntungan perbankan syariah. Perbankan syariah dapat mengatasi ketimpangan dalam literasi keuangan dan menarik lebih banyak nasabah dengan cara ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pentingnya strategi digitalisasi bagi bank Islam sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing mereka dalam lanskap digital yang terus berkembang. Seiring kemajuan teknologi keuangan dan perubahan perilaku konsumen, bank Islam menghadapi tantangan dalam memberikan layanan yang lebih cepat, lebih nyaman, dan lebih mudah diakses, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Beberapa strategi telah disarankan untuk mencapai tujuan ini, seperti penerapan teknologi finansial Islam, menciptakan platform perbankan digital, menggunakan Big Data untuk menganalisis perilaku pelanggan, dan memanfaatkan blockchain untuk meningkatkan keamanan dan transparansi transaksi. Agar bank Islam tetap relevan dan kompetitif dalam lanskap keuangan yang terus berkembang, digitalisasi menjadi penting dan bukan pilihan. Dengan menggabungkan strategi bisnis dengan teknologi informasi, bank Islam dapat mengatasi tantangan saat ini dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. D., Lailiyah, E. H., & Kartikasari, E. D. (2020). Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178–188. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Ahmad, A., Sohail, A., & Hussain, A. (2021). Emergence of Financial Technology in Islamic Banking Industry and its Influence on Bank Performance in Covid-19 Scenario: A Case of Developing Economy. *Gomal University Journal of Research*, 37(1), 97–109.
- Barbu, C. M., Florea, D. L., Dabija, D. C., & Barbu, M. C. R. (2021). Customer experience in fintech. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/jtaer16050080>
- Desky, H., & Maulina, I. (2022). Digital Transformation in Islamic Banking. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(12), 3616–3622. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-42>
- Hidayah, N., Amanda, A., & Az – Jahra, S. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>
- Laldin, M. A., & Furqani, H. (2019). Fintech and Islamic finance. *Fintech In Islamic Finance*, 113–119. <https://doi.org/10.4324/9781351025584-8>
- Rahman, M. A., & Astria, K. (2023). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Perbankan. *Ekonomi Bisnis*, 29(1), 12–19. <https://doi.org/10.33592/jeb.v29i1.3493>
- Ramadhani, S., yasifa, A., & rizky, R. (2024). *Digitalisasi Administrasi Di Mi*. 7(2), 65–

74.

Sri Mulyani, & Siti Jamilah. (2022). Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah. *AnNisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>